

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi. Adapun gambaran umum MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati sebagai berikut:

1. Kelembagaan MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati

Sejarah MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati. Menurut sejarahnya, MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati berdiri pada tahun 1987 MTs Al-Ma'arif Gembong Pati menamatkan siswa untuk pertama kalinya. Agar pendidikan siswa tidak berhenti hanya sampai di jenjang MTs, para sesepuh DR.H. Sukahar, K.H. Imam Shofwan dan Bapak Sholikin memiliki pemikiran untuk mendirikan madrasah untuk jenjang berikutnya, maka para sesepuh pendiri mengadakan rapat dan sepakat pada tahun yang sama 1987 untuk mendirikan MA Nahdlatul Ulama' Gembong.

Berdirinya MA NU Gembong ini tidak hanya didirikan oleh ketiga sesepuh, para murid tidak hanya ditopang oleh di sekitar Gembong saja, dan perlu dukungan Ulama' sekitarnya seperti Bapak Jaelani (Bermi), Bapak Mu'in (Posono), Bapak Nawawi (Samirejo), Bapak Hasbullah (Bengkal), Bapak Fatah (Salak).

Setelah MA NU Gembong berdiri, Madrasah ini perlu untuk mencari figur kepala sekolah, karena pada saat itu, tuntutan untuk menjadi kepala sekolah. Dikatakan layak sebagai kepala madrasah, dari pihak pemerintah mengharuskan yang akan menjadi kepala madrasah nanti telah menyelesaikan S1. Maka pengurus Nahdlatul Ulama' mencari kepala sekolah yang berdomisili di luar Gembong yaitu, Drs. Ali Munfaat sebagai kepala sekolah pertama di MA NU Gembong. Setelah Drs. Ali Munfaat menjabat digantikan oleh K.H Sukahar.

Adapun letak geografis MA Nahdlatul ulam Gembong Pati berdasarkan penelitian penulis, MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati merupakan salah satu Madrasah Aliyah di kabupaten Pati yang letaknya strategis, dekat dengan

kecamatan. Berlokasi di desa Gembong RT 4 RW 2 Kecamatan Gembong Kode Pos 59162 Kabupaten Pati dengan No. SK Pendirian 422/0371 dan di tanda tangani oleh Ka. Kanwil (Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah). Adapun sekolah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bageng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bermi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedungbulus
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ketanggan

Adapun Profil MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati sebagai berikut:

Nama Madrasah : MAS Nahdlatul Ulama Gembong
 NPSN : 60729916
 Alamat Madrasah : Desa Gembong RT.04/RW.02
 Kecamatan Gembong Kode Pos
 59162 Kabupaten Pati
 Kepala Madrasah : Ali Sholahudin, M. Pd. I
 Akreditasi : B
 Kurikulum : Kelas X Kurikulum Merdeka,
 Kelas XI dan XII K13.
 Status Kepemilikan : Wakaf
 No.Telephone : 0859165986568
 E-mail : emismanu.gembong@gmail.com

Visi dan Misi MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati

Visi di MA NU Gembong adalah Beriman, Sunni, Cerdas, Terampil, dan Mandiri. Misi di MA NU Gembong adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ.
- b. Menerapkan sistem manajemen modern.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- d. Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) dalam menghadapi era Globalisasi.
- e. Memberikan pembelajaran Ke-NU-AN sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib.

- f. Memberikan pendidikan kitab kuning/salafy dan praktek Ubuddiyah 'Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai materi pengembangan diri.

2. Sumber Daya Manusia MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati

Keberadaan pendidik serta komponen yang didalamnya merupakan hal yang sangat penting, berpengaruh besar untuk memajukan madrasah, salah satunya dengan mencari pendidik yang berkompeten dalam mengajar agar dapat mendidik peserta didiknya serta dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanatkan. Yang nantinya bisa menjadikan madrasah kedepannya selalu unggul. Adapun pendidik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati berjumlah 21 dengan latar belakang Pendidikan sesuai dengan bidang studinya. Peserta didik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati berjumlah 124. Kondisi peserta didik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati dari cara berpakaian Sebagian ada yang rapi Sebagian ada yang kurang rapi, bersikap sopan kepada Pendidiknya, bersih, bersepatu pada umumnya anak sekolah. Di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati Kepala Madrasah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Interaksi antar pendidik bisa terbilang sangat baik seperti tidak saling acuh, saling menasihati akan kebaikan dalam proses pembelajaran.

3. Fasilitas Pendidikan MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati

Adapun fasilitas yang dimiliki MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati diantaranya dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari 5 ruang kelas dan 1 ruang kantor, terdiri dari 1 lapangan upacara dan olahraga. Selain itu di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati ini memiliki 2 toilet ruang Konseling dan ruang Kepala Madrasah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati pada Era Digitalisasi dalam Pembelajaran Geografi.

Interaksi sosial peserta didik kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati berdasarkan hasil wawancara, berdasarkan pengakuan oleh pendidik mata pelajaran Geografi yakni Bapak Suherman, S.Pd. bahwa “Interaksi sosial, secara garis umum itu berjalan bagus, tidak ada masalah kalau kita bicara interaksi murid dengan guru lho ya. Cuma karakteristik anak itu kan berbeda-beda. Ada yang perlu diperhatikan khusus. Kalau antar peserta didik berkaitan dengan adaptasinya berjalan bagus secara garis besar ya mulai bagus meskipun belum ada kegiatan rutin seperti belajar kelompok.”¹

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali, Sholahuddin, M.Pd. bahwa interaksi sosial peserta didik di MA Nahdlatul Ulama “Ya begini ya, *gadget* ini memang dibutuhkan untuk pembelajaran, tidak bisa pungkiri itu di era sekarang. Tapi kadang-kadang kontrol di kelas itu kurang maksimal, artinya pada saat pembelajaran itu *gadget* itu gak digunakan, di *off* kan saja. Tapi kadang-kadang memang ada beberapa anak yang pasti pegang *HP*, itu kurang bagus sebenarnya. Tapi memang disisi lain untuk tugas-tugas itu memang diperlukan tapi kembali lagi kadang-kadang kontrol yang kurang. Anak-anak yang saat pembelajaran harusnya gak pegang *HP* malah dibuka itu *HP* nya, itu yang perlu perbaikan. Tapi secara umum, *gadget* untuk pembelajaran itu memang membantu sekali.”²

Berdasarkan hal diatas, dapat dikatakan bahwa *gadget* berdampak pada interaksi sosial dikalangan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran. bisa kita ingat kembali bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok yang diwujudkan

¹ Suherman, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

² Ali Sholahuddin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2023, transkrip 3, transkrip.

dengan adanya aksi dan reaksi. Terdapat dua hal yang harus ada dalam interaksi sosial, yaitu:

- a. Kontak sosial, yang juga terbagi menjadi dua yaitu primer yang artinya kontak sosial yang dilakukan secara langsung atau tatap muka seperti pendidik yang mengajar peserta didiknya di dalam kelas dan sekunder yang artinya kontak sosial yang dilakukan dengan tidak tatap muka atau tidak secara langsung seperti *telpunan*, *vidio call*, *chattingan* dan lain sebagainya.
- b. Komunikasi, terbagi menjadi dua yaitu verbal yang artinya menggunakan kata-kata atau Bahasa yang diucapkan atau ditulis dan non verbal yang artinya komunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh atau isyarat.³

Dari penjelasan di atas, peneliti menemukan data bahwasanya interaksi sosial peserta didik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati terbilang bagus dalam hubungan dengan pendidiknya seperti yang dikatakan oleh Bapak Suherman, S.Pd. di atas. Dengan melakukan pembelajaran secara tatap muka akan membuat hubungan interaksi sosial antara peserta didik ataupun antara peserta didik dengan pendidiknya berjalan dengan baik. Dan dalam pembelajaran tatap muka seorang pendidik akan lebih mudah memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya dan peserta didiknya akan mudah untuk memahami penjelasan pendidiknya. Hal ini terjadi karena peserta didik dan pendidik melakukan kontak sosial yang primer yaitu tatap muka langsung sehingga pendidik akan mudah menjelaskan materi semaksimal mungkin dan peserta didiknya akan maksimal juga untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari pendidik dan maksimal untuk aktif di dalam pembelajaran.

Pada era digitalisasi dalam penggunaan *gadget*, peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *gadget*, karena dianggap lebih mudah dan bisa mengakses berbagai informasi tambahan mengenai pembelajaran yang tidak dipahami ketika pendidik

³ Rian Rifki Eliandi dkk, "Interaksi Sosial di Kalangan Peserta Didik Pada saat Pembelajaran Online," *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 2 (2022): 215.

menyampaikan materi. Seperti yang diungkapkan oleh informan yakni Masykur Faiz selaku peserta didik kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati sebagai berikut: “Senang kak bisa digunakan untuk membuka *link* pembelajaran.”⁴

Dengan demikian, peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran akan memanfaatkan *gadget* sebagai alat untuk mencari atau membuka *link* pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Pendidik juga akan mudah dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya baik secara tatap muka seperti di dalam kelas ataupun secara tidak tatap muka seperti proses pembelajaran *online*.

2. Dampak Digitalisasi dalam Penggunaan *Gadget* saat Pembelajaran Geografi Kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang pola penggunaan *gadget*. Berdasarkan hasil penelitian, semua peserta didik yang peneliti wawancara menyatakan bahwa pola penggunaan *gadget* meliputi: penggunaan *gadget*, waktu, *web* yang sering diakses dan dampak penggunaan *gadget*. Beberapa peserta didik yakni Sabilul Rosyad Anabil dan Durrotun Nafiah menyatakan bahwa sebenarnya dalam menggunakan *gadget* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan semua orang bisa melakukannya termasuk peserta didik. Penggunaan *gadget* oleh peserta didik di MA Nahdlatul Ulama Gembong sebagai alat untuk mencari materi tambahan dalam pembelajaran, membuka aplikasi *whatsapp*, dan bermain *game online* disaat pendidik tidak memasuki ruang kelas.

Informan Sabilul Rosyad menyatakan bahwa penggunaan *gadget* saat di madrasah adalah untuk membuka aplikasi “*play store* buat *download* aplikasi *whatsapp*, *game*.”⁵ Sedangkan Durrotun nafiah menyatakan bahwa dia menggunakan *gadget*-nya untuk membuka “*medsos* kak,

⁴ Masykur Faiz, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2023, transkrip 2, transkrip.

⁵ Sabilul Rosyad Anabil, Wawancara oleh penulis, 25 Juli 2023, transkrip 6, transkrip.

ningali-ningali video yang menghibur kak buat kegabutan saja si kak, buka WA juga kak.”⁶ Narasumber lain yang peneliti wawancarai yakni Muhammad Konjin Thohuri 25 Juli 2023 menyatakan bahwa penggunaan *gadget* ini “Tergantung situasi kak, kalau dalam kelas ya lebih suka memanfaatkan *gadget* untuk membantu proses belajar saya, tapi kalau di jam kosong saya tertarik untuk bermain *game*.” Dengan pernyataan tersebut penggunaan *gadget* dalam pembelajaran dapat membantu mempermudah peserta didik mencari pembelajaran yang sulit dipahami tetapi disaat pembelajaran kosong peserta didik lebih suka menggunakan *gadget*-nya untuk bermain *game online*.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati, terdapat persiapan yang pendidik lakukan sebelum melakukan pembelajaran berlangsung.

a) Perencanaan

Pembelajaran memerlukan suatu perencanaan agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Proses Perencanaan pembelajaran adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran serta pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.⁸

MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati menggunakan kurikulum merdeka, yang mana pada proses pembelajaran kurikulum merdeka, peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya. Namun, observasi oleh peneliti kerana ini awal mula dari penggunaan kurikulum merdeka untuk kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati, jadi pendidik lebih aktif dibandingkan dengan peserta didiknya. Dalah hal pembelajaran, pendidik berperan sebagai perancang pembelajaran, menentukan sumber belajar, mengenali

⁶ Durrotun Nafiah, *Wawancara Oleh Penulis*, 24 Juli 2023, transkrip 4, transkrip.

⁷ Muhammad Khozin Thohuri, *Wawancara oleh penulis*, 25 Juli 2023, transkrip 7, transkrip.

⁸ Nana Suryapermana, “Manajemen Perencanaan Pembelajaran,” *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 184.

tingkat pengetahuan para peserta didiknya agar dapat disesuaikan dengan pembelajaran serta menyiapkan kondisi belajar yang menyenangkan.

Dalam perencanaan penggunaan *gadget* dalam pembelajaran geografi di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati, pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi ajar dan menyiapkan pengerjaan soal untuk peserta didiknya melalui *google form*. Pendidik juga membuat perangkat pembelajaran dimana salah satunya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaan pembelajaran RPP harus dijadikan sebagai acuan dan pedoman setiap akan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. RPP yang dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai. Dan membuat soal untuk uji kemampuan peserta didik atas materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.1 Pendidik Menyiapkan Materi Ajar

Sebelum memasuki ruang kelas, pendidik menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan tercapai tujuan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Gadget digunakan oleh pendidik sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran geografi kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati. Mengingat sekarang memasuki era digitalisasi, dimana peserta didik sering menggunakan *gadget* dibandingkan dengan buku pembelajarannya. Peserta didik akan lebih antusias jika pembelajarannya menggunakan media yang disukai. Pendidik menyampaikan materi dasar geografi kepada peserta didik dan mempersilahkan peserta didik menggunakan *gadget* yang dibawa ke dalam kelas, untuk mempelajari lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran

Setelah pendidik menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik kemudian diminta untuk memanfaatkan *gadgetnya* sebagai alat untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan, melalui *google form* yang *linknya* di *share* melalui grup *whatsapp* kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran geografi dan dampak penggunaan *gadget*.



Gambar 4.3 Peserta Didik Mengerjakan Soal yang di Share Melalui Grup *WhatsApp*

Sebelum pembelajaran selesai, pendidik mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang disampaikan.



Gambar 4.4 Pendidik Mengulas Kembali Pembelajaran

c) Evaluasi

Proses pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dalam aspek kognitif, yang mana penilaian menggunakan post test yaitu berupa soal pilihan ganda yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *google form*. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran geografi yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi ini digunakan untuk membantu pendidik mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mengakses internet dalam mencapai tujuan pembelajaran, setelah pendidik membebaskan peserta didik menggunakan *gadgetnya* masing-masing. Kemudian aspek afektif, yang mana penilaian bisa dilihat dari interaksi sosial peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Mengamati sikap atau perilaku peserta didik pada saat proses belajar mengajar.⁹

3. Kemampuan Belajar Peserta Didik Kelas X MA Nadhlatul Ulama Gembong Pati dalam Penggunaan *Gadget* pada Pembelajaran Geografi

Kemampuan belajar peserta didik Kelas X MA Nadhlatul Ulama Gembong Pati dalam penggunaan *gadget* pada pembelajaran geografi dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk tingkat keterampilan teknologi mereka, akses ke perangkat, dan dukungan yang mereka terima dari pendidik dan madrasah. Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan belajar peserta didik dalam penggunaan *gadget* pada pembelajaran geografi:

- a. Tingkat Keterampilan Teknologi: Kemampuan belajar peserta didik dalam menggunakan *gadget* akan tergantung pada sejauh mana mereka sudah terampil dalam menggunakan perangkat seperti *gadget*, tablet, atau komputer. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan teknologi mungkin lebih cepat beradaptasi dengan penggunaan *gadget* dalam pembelajaran.

⁹ Data Hasil Observasi, 17 Juli 2023, MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati.

- b. Akses ke perangkat: akses peserta didik ke perangkat teknologi juga penting. Peserta didik yang memiliki perangkat pribadi mungkin lebih mudah berpartisipasi dalam pembelajaran *online* dari pada mereka yang tidak memiliki akses ke perangkat tersebut.
- c. Ketersediaan koneksi internet: koneksi internet yang stabil dan cepat sangat penting untuk pembelajaran *online*. Peserta didik yang memiliki akses internet yang baik akan lebih mudah mengakses sumber daya *online* dan berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh.
- d. Dukungan dari pendidik dan Madrasah: dukungan dari pendidik dan Madrasah juga berperan penting. pendidik yang mampu memandu peserta didik dalam penggunaan *gadget* untuk pembelajaran geografi dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar mereka.
- e. Motivasi dan kemandirian: kemampuan belajar peserta didik dalam penggunaan *gadget* juga tergantung pada motivasi mereka dan kemandirian dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan kemauan untuk belajar secara mandiri mungkin lebih sukses dalam menggunakan *gadget* untuk pembelajaran geografi.
- f. Pengembangan keterampilan digital: Madrasah juga dapat memberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan digital peserta didik. Ini dapat meliputi pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi dan alat pembelajaran *online*, serta pemahaman tentang literasi digital.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan *gadget* dalam pembelajaran geografi atau mata pelajaran lainnya sebaiknya mendukung tujuan pembelajaran dan tidak digunakan hanya sebagai gantinya. pendidik perlu merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna dengan memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁰

¹⁰ Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 279.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gembong Pati mengenai dampak penggunaan *gadget* pada era digitalisasi terhadap interaksi sosial peserta didik, hasilnya sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati pada Era Digitalisasi dalam Pembelajaran Geografi.

Surjono Sukanto dalam penelitian yang berjudul Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Gadget* di SMA N 1 Semarang mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah suatu yang menggambarkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial disini dimulai pada saat dua orang atau lebih berkomunikasi menggunakan *gadget*. Peserta didik dapat melakukan kegiatan saling menegur, saling mengobrol, tukar informasi, ataupun mengerjakan tugas. Hal tersebut juga dilakukan oleh peserta didik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati dimana mereka saling berkomunikasi menggunakan *gadget* dan berbagi informasi melalui grup *whatsapp* kelas untuk mengerjakan tugas. *Gadget* digunakan sebagai alat komunikasi peserta didik tanpa adanya batas waktu. Mulai dari bangun tidur sampai mau tidur kembali.¹¹

Dalam penelitian, terdapat sebagian besar peserta didik yang membawa *gadget* dan ada pula beberapa yang tidak membawa *gadget*. Di lingkungan madrasah, *gadget* digunakan sebagai prasarana untuk membagikan tugas, karena melihat era sekarang peserta didik lebih antusias jika pembelajaran melibatkan *gadget*. Pendidik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati dalam pembelajaran geografi melibatkan penggunaan *gadget* saat proses pembelajaran. Melihat ada beberapa peserta didik yang tidak membawa *gadget* membuat mereka berkomunikasi

¹¹ Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, dan Tjaturahono Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang," *Journal of Education Social Studies* 4, no. 1 (2015): 2.

dengan peserta didik yang membawa *gadget* untuk berkenan berbagi lihat isi informasi atau tugas yang diberikan pendidik melalui *gadget*. Hal itu merupakan cara pendidik untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial antar peserta didik dan cara baru berinteraksi sosial dengan teman-temannya dan pendidik.

2. Dampak Digitalisasi dalam Penggunaan *Gadget* saat Pembelajaran Geografi Kelas X MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati.

Digitalisasi tidak bisa dipungkiri lagi terlebih dalam dunia pendidikan. Terdapat dampak positif di dalam dunia pendidikan yang meliputi tersedianya media massa untuk mencari, mendapatkan, mempublikasi, membuat metode-metode pembelajaran yang lebih menarik dan peserta didik dapat dengan mudah mengingat pembelajar tersebut. Adapun dampak negatif dari digitalisasi dalam dunia pendidikan meliputi adanya pengalihfungsian tugas pendidik dengan aplikasi pembelajaran dan terpapar dengan konten negatif internet ataupun hal lainnya, apalagi dengan adanya *gadget* di era sekarang ini.

Gadget menurut Widiawati dan Sugiman dalam penelitiannya adalah barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hiburan bahkan hobi. Sedangkan menurut Mardhi *smartphone* merupakan suatu sarana untuk mendapatkan atau menambah pengetahuan peserta didik mengenai kemajuan teknologi sehingga peserta didik tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi. Peserta didik dapat mengakses berbagai informasi mengenai materi yang dianggap sulit.¹²

Dengan adanya *gadget* di era digitalisasi ini dapat mempermudah peserta didik menemukan informasi tambahan mengenai pembelajaran yang tidak dimengerti, seperti yang dilakukan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gembong Pati yang memanfaatkan *gadget* sebagai salah satu bahan ajar untuk mengikuti

¹² Dian Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa," *Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 80.

perkembangan zaman serta melatih peserta didiknya agar lebih bijak lagi menggunakan *gadget*.

Gadget memiliki peran utama sebagai suatu alat memfasilitasi semua pekerjaan. Misalnya dengan memfasilitasi dalam hal komunikasi, mencari catatan atau kegiatan lain. Adapun peran dari *gadget* merupakan sebagai berikut:

a. Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan salah satu fungsi penggunaan *gadget* yang paling utama. Melalui *gadget* orang-orang dapat berhubung dan berkomunikasi satu sama lain. Alat komunikasi yang bisa difungsikan yaitu *smartphone*, laptop dan lain sebagainya. Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama *gadget* digunakan sebagai alat untuk *mengeshare* materi ajar melalui grup *WhatsUpp*.

b. Akses Informasi

Gadget memiliki fungsi sebagai akses informasi. Melalui *gadget* banyak orang memperoleh informasi-informasi, dan mengaksesnya melalui situs internet.

c. Akses Hiburan

Gadget juga memiliki fungsi sebagai akses hiburan. Melalui *gadget* orang-orang bisa menggunakannya untuk menonton video, game dan lain sebagainya.

d. Gaya Hidup

Gadget menjadi bagian vital dari keberadaan manusia saat ini. Dapat dikatakan *gadget* akan berpengaruh pada gaya hidup setiap pengguna. Seperti halnya dalam berpakaian. Orang bisa meniru gaya berpakaian seperti yang dilihat melalui *gadget*.¹³

Gadget pada hakikatnya merupakan sebuah teknologi yang diciptakan untuk membuat manusia menjadi hidup semakin mudah serta lebih nyaman. Seorang peneliti mengatakan bahwa *gadget* merupakan teknologi yang digemari oleh banyak remaja bahkan semua kalangan

¹³ Zuli Dwi Rahmawati, "Penggunaan Media Gadget dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Studi Pengajaran Islam* 3, no. 1 (2020): 100.

sekarang menggunakannya termasuk peserta didik.¹⁴ Penggunaan *gadget* bagi para peserta didik di MA Nahdlatul Ulama Gembong Pati dapat menimbulkan dampak negatif dan dampak positif, diantaranya:

a. Dampak Positif

- 1) Dalam hal komunikasi, ilmu pengetahuan yang didapat peserta didik terus berkembang dengan sangat cepat. Dulu manusia berkomunikasi membutuhkan waktu yang sangat lama, sekarang manusia sudah bisa berkomunikasi sangat cepat serta sesuai walaupun jaraknya sangat jauh, dengan menggunakan *gadget*.
- 2) Dalam lingkungan sosial, *gadget* memiliki banyak fitur, sehingga semua orang dapat berbagi kabar, cerita, berita, terhadap satu dengan yang lainnya. Sehingga akan memperbanyak pertemanan jalinan hubungan dengan keluarga, teman, kerabat, yang jarak rumahnya jauh yaitu dengan menggunakan *gadget*.
- 3) Dalam Pendidikan, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Dampak Negatif

- 1) Dapat menghabiskan waktu dengan percuma, peserta didik menjadi lupa diri kemudian tidak ingat waktu Ketika sudah khusuk menggunakan *gadget*. Semuanya akan menjadi waktu terasa sia-sia dan tidak bermanfaat.
- 2) Membuat mata cepat lelah akibat terlalu fokus melihat *gadget*.
- 3) Pemakaian waktu yang lama saat aktifitas akan membantu pertumbuhan serta Kesehatan seseorang, terlebih mengakibatkan kendala dalam kemampuan berbicara.
- 4) Banyaknya fitur *gadget* yang tidak sinkron dengan usia peserta didik, seperti kurangnya norma, etika, serta edukasi atau agama yang dapat menyebabkan

¹⁴ Ana Muttahiah, Ela Suryani, dan Anni Malihatul Hawa, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik,” *Janacita* 4, no. 2 (2021): 58–59.

perilaku peserta didik menyimpang. Peserta didik menjadi sering kali bermain dengan *gadget* dibandingkan berinteraksi dengan orang disekitarnya, yang menjadikan peserta didik menjadi lebih individualis sehingga interaksi sosial menjadi terganggu. Sehingga penting bagi pendidik mengawasi peserta didiknya menggunakan *gadget* ketika di lingkungan madrasah apalagi saat pembelajaran berlangsung.¹⁵

3. Kemampuan Belajar Peserta Didik Kelas X MA Nadhlatul Ulama Gembong Pati dalam Penggunaan Gadget pada Pembelajaran Geografi

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik. Dalam bidang pendidikan, baik peserta didik maupun pendidik sudah mulai beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0. Istilah pendidikan 4.0 yang beradaptasi dari konsep industri 4.0 memiliki ciri khusus yang sama terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kemudahan mencari informasi, mentransfer informasi serta membuat sesuatu yang baru dengan mudah dilakukan hanya dengan mengkoneksikan komputer atau *handphone* dengan jaringan internet.

Teknologi dalam dunia Pendidikan, terus meningkat dengan adanya penyesuaian penggunaan teknologi dan informasi terutama dalam hal pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, pendidik beserta peserta didik kelas X MA Nadhlatul Ulama Gembong Pati memanfaatkan era teknologi ini sebagai bahan untuk mencari informasi mengenai pembelajaran khususnya pembelajaran geografi. Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang tersaji secara luas juga diperlukan keterbaharuan dalam menunjang pembelajarannya. Geografi menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan di dukung oleh keberadaan teknologi. Geografi pada jenjang Madrasah Aliyah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Keberadaan geografi dalam

¹⁵ Ana Muttahiah, Ela Suryani, dan Anni Malihatul Hawa, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik,” *Janacita* 4, no. 2 (2021): 58–59.

struktur program pengajaran di Madrasah Aliyah sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada peserta didik secara langsung memberikan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengatakan bahwa pendidik geografi dalam mengembangkan teknologi informasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya menguasai. Hal tersebut dikarenakan kurangnya akses jaringan internet, waktu, serta persiapan baik secara media. Pembelajaran berlangsung secara tatap muka dan memanfaatkan *gadget* sebagai salah satu medianya. Pendidik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gembong Pati merasa terbantu dengan adanya *gadget* namun ada hal yang dikhawatirkan oleh pendidik. melihat terdapat peserta didik yang asik sendiri dengan *gadgetnya* dan sulit dikendalikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidik membebaskan peserta didiknya membawa *gadget* dalam kelas dan berharap agar peserta didik hanya menggunakan *gadget* untuk membantu proses belajar, seperti mencari informasi tambahan mengenai materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan pendidik melalui grup *whatsapp*. Adanya teknologi informasi yang semakin canggih, peserta didik juga harus bisa memanfaatkan digital dengan bijak, seperti menggunakan *gadget* atau alat elektronik lainnya untuk mencari informasi, mencari materi pembelajaran, agar tidak terjerumus ke hal yang negatif seperti menggunakan *gadgetnya* hanya untuk *game online* yang dapat menghabiskan kuota saja dan tidak ada manfaatnya.

¹⁶ Dimas Hendra Sasmita, Wiwik Sri Utami, dan Eko Budiyanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Pembelajaran Geografi Kelas X di Surabaya," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 623.